

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Profil dan Sejarah Kota Dumai

Kota Dumai adalah sebuah kota di Provinsi Riau, Indonesia. Sebagaimana dikutip Wikipedia, kota Dumai terletak sekitar 201 km dari kota Pekanbaru.¹³⁹ Kota Dumai memiliki julukan kota idaman dengan motto Negeri Bertuah.¹⁴⁰ Kota Dumai adalah kota dengan wilayah administrasi terluas kedua di Indonesia berdasarkan statusnya sebagai kotamadya setelah Kota Palangkaraya. Kota ini berawal dari sebuah dusun kecil di pesisir timur Provinsi Riau.¹⁴¹ Kota Dumai merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Diresmikan sebagai kota pada 20 April 1999, dengan UU No. 16 tahun 1999 tanggal 20 April 1999 setelah sebelumnya sempat menjadi kota administratif (kotif) di dalam Kabupaten Bengkalis. Pada awal pembentukannya, Kota Dumai hanya terdiri atas 3 kecamatan, 13 kelurahan dan 9 desa dengan jumlah penduduk hanya 15.699 jiwa dengan tingkat kepadatan 83,85 jiwa/km².

Saat ini Kota Dumai sebagai kota yang masuk dalam zona Pasar Bebas Internasional. Dulu, Dumai hanyalah sebuah dusun nelayan yang sepi, berada di pesisir Timur Provinsi Riau, Indonesia. Dumai dikenal

¹³⁹ Wikipedia, "Kota Dumai," 2024 <https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Dumai> [diakses 3 Juni 2024].

¹⁴⁰ Stekom, "Kota Dumai," 2023 <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kota_Dumai> [diakses 5 Juni 2024].

¹⁴¹ Dukcapil, "Visualisasi Data Kependudukan," 2023 <www.dukcapil.kemendagri.go.id> [diakses 3 Juni 2024].

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai kota minyak. Pertambangan, pengolahan, pendistribusian, hingga ekspor minyak serta gas bumi menjadi andalan wilayah ini. Tak hanya itu, Dumai juga disokong dengan industri pengolahan minyak sawit (CPO). Kini, Dumai yang kaya dengan minyak bumi itu, berubah menjadi kota pelabuhan minyak yang sangat ramai sejak tahun 1999. Kapal-kapal tangki minyak raksasa setiap harinya singgah dan merapat di pelabuhan ini. Kilang-kilang minyak yang tumbuh menjamur di sekitar pelabuhan menjadi Kota Dumai pada malam hari gemerlapan bak permata berkilauan.¹⁴²

Pada era tahun 1930-an, Dumai merupakan suatu dusun nelayan kecil yang terdiri atas beberapa rumah nelayan. Penduduknya bertambah ketika Jepang mendatangkan kaum romusha (pekerja paksa jaman penjajahan jepang) dari Jawa. Seiring perubahan waktu, terjadi perubahan status Dumai sebagai berikut:¹⁴³

1. Tahun 1945-1959, status Dumai tercatat sebagai desa.
2. Tahun 1959-1963, Dumai masuk dalam wilayah kecamatan Rupert.
3. Tahun 1963-1964, Dumai berpisah dari Kecamatan Rupert dan berubah status menjadi kewadanan.
4. Berdasarkan PP No. 8 Tahun 1979 tertanggal 11 April 1979, Dumai berubah status menjadi Kota Administratif (merupakan kota administratif pertama di Sumatera dan ke-11 di Indonesia) di bawah Kabupaten Daerah Tingkat (Dati) II Bengkalis.

¹⁴² Tirto.id, "Sejarah Kota Dumai," 2022 <<https://tirto.id/profil-kota-dumai-sejarah-kondisi-alam-letak-peta-wilayah-gCG3>> [diakses 3 Juni 2024].

¹⁴³ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Berdasarkan UU No. 16 Tahun 1999 tanggal 20 April 1999 (Lembaran Negara tahun 1999 Nomor 50, tambahan Lembaran Negara Nomor 3829), Dumai berubah status menjadi Kota Madya sehingga menjadi Kota Madya Dati II Dumai. Seiring perkembangan politik di Indonesia, berdasar UU No. 22 tahun 1999 maka Kota Madya Dumai berubah menjadi Kota Dumai. Masa jabatan Walikota Dumai pertama dari tanggal 27 April dijadikan hari ulang tahun Kota Dumai.

b. Letak Geografis

Secara geografis, Kota Dumai merupakan kota yang berada di Provinsi Riau. Kota tersebut terletak pada posisi antara $01^{\circ} 23'00''$ – $01^{\circ} 24'23''$ Lintang Utara $101^{\circ}23'37''$ – $101^{\circ}28'13''$ Bujur Timur. Kota Dumai, sebagian terdiri dari dataran rendah di bagian utara dan di sebelah selatan sebagian adalah dataran tinggi. Kondisi tanahnya mayoritas berupa tanah rawa yang bergambut dengan kedalaman antara 0-0,5 m. Struktur tanah umumnya terdiri dari tanah podsolik merah kuning dan tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Tanahnya terbentuk melalui endapan aluvium, lumpur, pasir halus, pasir, maupun kerikil dengan sifat yang mudah mengendap karena aliran air.¹⁴⁴ Sebagian wilayah Dumai masih berupa hutan. Banyak flora maupun fauna yang ada di hutannya. Fauna utama yang ada di hutan Dumai

¹⁴⁴ Husnul Kausarian, “Karakteristik Aluvium di Pesisir Timur Kota Dumai” (UIR PRESS, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah harimau Sumatera. Binatang ini dilindungi di wilayah khusus yaitu Senepis.

Terdapat 15 sungai di wilayah Dumai. Sungai-sungai tersebut dapat dilayari kapal pompong, sampan dan perahu sampai jauh ke hulu sungai. Sungai-sungai tersebut adalah.¹⁴⁵

- | | |
|--------------------------|--------------------------|
| 1. Buluala (40 km) | 9. Pelintung (8,5 km) |
| 2. Geniut (5 km) | 10. Santaulu (22 km) |
| 3. Kepala Beruang (5 km) | 11. Selinsing (4 km) |
| 4. Kemeh (10 km) | 12. Senepis (35 km) |
| 5. Mampu (13 km) | 13. Tanjung Leban (3 km) |
| 6. Merambung (7 km) | 14. Teluk Dalam (10 km) |
| 7. Mesjid (29 km) | 15. Teras (10 km) |
| 8. Nerbit (12 km) | |

Kota Dumai mempunyai wilayah seluas 1.727,38 hektare, serta wilayah perairan seluas 71.393 hektare. Secara administratif, Kota Dumai berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten dan perairan di sekitarnya.



Gambar 1 Peta Kota Dumai

¹⁴⁵ Brainly, "Nama-nama Sungai di Kota Dumai," 2024 <<https://brainly.co.id/tugas/4997089>> [diakses 5 Juni 2024].

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Posisi Dumai juga berdekatan dengan beberapa negara asing diantaranya Singapura dan Malaysia. Ini menjadi suatu keunggulan dan keuntungan yang bersifat komparatif dibanding daerah lain terutama di Provinsi Riau. Posisi yang strategis ini sangat mendukung untuk kegiatan ekspor produk dalam negeri dan impor produk asing. Peluang lain yang mungkin adalah terciptanya suatu kawasan perdagangan bebas antar negara di Kota Dumai. Iklim di Dumai adalah iklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Suhu udaranya rata-rata antara 21-35 0^c dan rerata curah hujan antara 100-300 mm. Adapun batas-batas wilayah Kota Dumai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kota Dumai¹⁴⁶

Utara	Pulau Rupat dan Bengkalis
Timur	Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis
Selatan	Bathin Solapan dan Bandar Laksamana, Bengkalis
Barat	Bangko dan Tanah Putih, Rokan Hilir

c. Pembagian Wilayah

Kota Dumai dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1999, tanggal 20 April 1999, yang meliputi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Dumai Barat, Kecamatan Dumai Timur, dan Kecamatan Bukit Kapur. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 3 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kecamatan Sungai Sembilan, Kecamatan Medang Kampai, serta Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2001 tentang pembentukan Kecamatan Sungai Sembilan, Kecamatan Medang Kampai, sehingga Kota Dumai memiliki lima

¹⁴⁶ Wikipedia, "Kota Dumai." Diakses pada 8 Juni 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecamatan. Pada tahun 2009 ditetapkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 8 tahun 2009 tentang pembentukan dua kecamatan baru yaitu Kecamatan Dumai Kota dan Kecamatan Dumai Selatan, sehingga serta secara administrasi Kota Dumai terdiri dari 7 (tujuh) Kecamatan, 33 Kelurahan serta 527 Rukun Tetangga. Berikut wilayah administrasi dari Kota Dumai.

Tabel 4.2 Pembagian Wilayah Administrasi Kota Dumai¹⁴⁷

No	Wilayah Administrasi	
	Kecamatan	Kelurahan
1	Bukit Kapur	Bagan Besar, Bukit Kayu, , Bukit Nenas, Gurun Panjang, Kampung Baru
2	Dumai Barat	Bagan Keladi, pangkalan Sesai, Purnama, Simpang Tetap darul Ichsan
3	Dumai Kota	Bintan Dumai, Kota Laksamana, Rimba Sekampung, Sukajadi
4	Dumai Selatan	Bukit Datuk, Bukit Timah, Bumi Ayu, mekar Sari, Ratu Sima
5	Dumai Timur	Bukit Batrem, Buluh Kasap, Jaya Mukti, Tanjung Palas, Teluk Binjai
6	Dumai Kampai	Guntung, Mundam, Pelintung, Teluk Makmur
7	Sungai Sembilan	Bangsar Aceh, Basilam Baru, Batu Teritip, Lubuk Gaung

d. Demografi

Penduduk kota Dumai berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Dumai pada tahun 2022 berjumlah 331.832 jiwa dari 7 kecamatan. Adapun jumlah berdasarkan menurut jenis kelamin, laki-laki berjumlah total 170.201 jiwa dan perempuan berjumlah 161.631 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk pada tahun 2022 menurut kecamatan disajikan dalam bentuk tabel berikut.

¹⁴⁷ Wikipedia, "Daftar Kecamatan dan Kelurahan Kota Dumai," 2024 <https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kota_Dumai> [diakses 5 Juni 2024].

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin¹⁴⁸

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Bukit Kapur	28.257	26.477	54.734
Medang Kampai	9.498	9.014	18.512
Sungai Sembilan	23.589	21.709	45.298
Dumai Barat	23.446	22.752	46.198
Dumai Selatan	27.754	26.552	54.276
Dumai Timur	36.987	35.116	72.106
Dumai Kota	20.670	20.038	40.708
Total	170.201	161.631	331.832

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Intensitas Penggunaan Media Sosial oleh Pasangan Suami Istri Milenial

Pada temuan khusus penelitian, akan dibahas bagaimana intensitas penggunaan media sosial pada pasangan rumah tangga milenial selama ini. Hal ini merujuk kepada rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab I yaitu, bagaimana intensitas penggunaan media sosial oleh pasangan rumah tangga milenial di Kota Dumai.

Untuk menjawab permasalahan di atas, berikut disajikan data wawancara dengan teknik kuesioner yang dilayangkan kepada 19 (sembilan belas) responden pasangan milenial dengan total 38 (tiga puluh delapan) responden. Data yang didapat akan disajikan secara deskriptif untuk kemudian dianalisis menurut perspektif sosiologi keluarga.

Berikut disajikan data hasil jawaban informan dalam bentuk tabel yang guna menjawab rumusan masalah satu. Keterangan: * adalah jawaban

¹⁴⁸ BPS Dumai, "Badan Pusat Statistik Kota Dumai," 2022

<<https://dumaikota.bps.go.id/indicator/12/210/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin.html>> [diakses 5 Juni 2024].

dengan memilih salah satu dari semua jawaban, sedangkan ** adalah jawaban boleh beragam atau lebih dari satu.

Tabel 4.4 Penggunaan Media Sosial oleh Pasangan Milenial

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Apakah saudara menggunakan media sosial? *	Ya	38	100.00
		Tidak	0	0.00
2	Apakah kedua pasangan bermain media sosial? *	Suami Istri (keduanya)	38	100.00
		Suami saja	0	0.00
		Istri saja	0	0.00
		Tidak keduanya	0	0.00
		Jawaban lainnya	0	0.00

Tabel di atas merupakan paparan hasil jawaban wawancara yang dilakukan kepada 38 informan untuk mengetahui penggunaan media sosial di kalangan rumah tangga milenial di kota Dumai. Dari 38 Informan yang menjawab, seluruhnya (100%) menjawab menggunakan media sosial selama ini.

Selanjutnya adalah paparan hasil wawancara yang menjawab tentang media sosial apa saja yang digunakan selama ini. Berikut data hasil jawaban informan.

Tabel 4.5 Media Sosial yang Digunakan Selama ini

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
3	Media Sosial apa saja yang digunakan selama ini? **	Facebook	27	71.05
		Instagram	33	86.84
		Tiktok	36	94.74
		Twitter	24	63.16
		Facebook Messenger	27	71.05
		WhatsApp	38	100.00
		Telegram	19	50.00
		Line	1	2.63
		Snapchat	0	0.00
		LinkedIn	0	0.00

Game Online	28	73.68
FIFA Mobile	9	23.68
Free Fire	2	5.26
PUBG Mobile	28	73.68
Mobile Legend	24	63.16
Jawaban lainnya	14	36.84

Tabel di atas menunjukkan jawaban dari informan yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan untuk mengetahui media sosial apa saja yang digunakan selama ini. Dalam hal ini, jawaban tidak terbatas kepada satu jawaban saja akan tetapi sesuai banyaknya media sosial yang digunakan. Data dipaparkan dari intensitas tinggi ke rendah. Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa seluruh (100%) pasangan milenial di kota Dumai menggunakan WhatsApp. Selanjutnya, sebanyak 36 (94.74%) responden menggunakan Tiktok disusul Instagram dengan 33 (86.84%) pengguna. Selanjutnya adalah Facebook dan Facebook Messenger dengan jumlah pengguna sebanyak 27 (71.05%) responden. Di bawahnya adalah pengguna Twitter atau X (sekarang) dengan jumlah pengguna sebanyak 24 (63.16%). Selanjutnya Telegram dengan jumlah 19 (50.00%) pengguna dan Line dengan 1 (2.63) pengguna.

Selanjutnya adalah penggunaan media sosial bentuk game online. Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa sebanyak 28 (73.69%) responden memainkan game online. Diketahui lebih lanjut bahwa game yang dimainkan adalah PUBG Mobile dengan jumlah sebanyak 28 (73.68%) responden, Mobile Legend dengan jumlah sebanyak 24 (63.16%) responden. Fifa Mobile dengan pengguna berjumlah 9 (23.68%) responden diikuti dengan Free Fire yang berjumlah 2 (5.26%) responden. Sementara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu, 14 (36.84%) responden menjawab dengan jawaban lainnya atau menggunakan game yang lain selain yang tertera pada pilihan jawaban.

Selanjutnya adalah paparan hasil jawaban wawancara yang disajikan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan dalam bermain media sosial. Berikut data hasil jawaban wawancara.

Tabel 4.6 Alasan dan Kegiatan dalam Penggunaan Media Sosial

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
4	Kegiatan apa saja yang biasa saudara lakukan dalam bermain media sosial? **	Membagikan Moment	36	94.74
		Update status	32	84.21
		Mencari teman baru	9	23.68
		Promosi bisnis	24	63.16
		Jawaban lainnya	6	15.79
5	Apa alasan saudara menggunakan media sosial? **	Bisnis jualan / Promosi bisnis	24	63.16
		Menambah relasi	18	47.37
		Untuk kemudahan komunikasi	37	97.37
		Agar saling terhubung	38	100.00
		Menghilangkan bosan	21	55.26
		Agar tidak ketinggalan trend	32	84.21
		Akses berita	26	68.42
		Shopping	29	76.32
Jawaban lainnya	4	10.53		

Berdasarkan jawaban informan pada tabel di atas, diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan saat bermain bermedia sosial beragam. Diantaranya adalah 36 (94.74%) informan menjawab membagikan moment dari kegiatan atau aktivitas yang dilalui. Sejalan dengan itu, ditemukan 32 (84.21%) informan menjawab membagikan status baik itu di Facebook maupun Twitter dan WhatsApp. Selanjutnya, diketahui adanya 24 (63.16%) informan menjawab kegiatan yang biasa dilakukan adalah mempromosikan bisnisnya. Sementara itu, 9 informan atau (23.68%) menjawab mencari teman baru dan 6 (15.79%) informan menjawab dengan jawaban yang lain.

Pertanyaan tabel 5 di atas merupakan paparan hasil jawaban wawancara untuk mengetahui alasan informan dalam mengakses media sosial. Berdasarkan data jawaban di atas, ditemukan bahwa 38 (100%) alasan informan menggunakan media sosial adalah agar saling terhubung dengan suami/istrinya dan kerabat. Sejalan dengan itu, 37 (97.37%) informan menjawab untuk kemudahan komunikasi. Sementara itu, 32 (84.21%) menjawab agar tidak ketinggalan trend/kabar viral. 29 (76.32%) menjawab untuk shopping atau belanja online dan promosi bisnis sebanyak 24 (63.16%) informan. Adapun jawabann lainnya adalah untuk mengakses berita sebanyak 26 (68.42%) informan, menghilangkan kebosanan sebanyak 21 (55.26%) informan, dan 18 (47.37) informan menjawab menambah relasi.

Selanjutnya adalah paparan hasil jawaban wawancara yang disajikan untuk mengetahui bagaimana intensitas pasangan milenial mengakses media sosial dalam sehari. Berikut adalah hasil jawaban dalam tabel.

Tabel 4.7 Intensitas Pasangan Milenial Mengakses Media Sosial

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
6	Bagaimana intensitas saudara membuka media sosial dalam sehari? *	Sangat tinggi bahkan tidak terhitung berapa kali saya mengaksesnya	12	31.58
		Cukup Tinggi, karena media sosial membantu dalam mengisi waktu luang dan mendapatkan informasi yang penting serta hiburan dan bermain game juga hobi saya	21	55.26
		Jarang, saya tidak terlalu hobi akses media	3	7.89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		sosial		
		Tidak terlalu sering bahkan sangat jarang.	2	5.26
		Saya tidak suka scrolling di media sosial		
		Tidak pernah, saya tidak bermain media sosial	0	0.00
		Jawaban lainnya	0	0.00
7	Berapa kali saudara mengakses media sosial dalam sehari? *	Kurang dari 10 kali	4	10.53
		Lebih dari 10 kali	8	21.05
		Tidak terhitung	26	68.42
		Jawaban lainnya	0	0.00
8	Dalam satu jam, berapa kali saudara mengakses media sosial? *	Tidak terhitung	14	36.84
		Lebih dari 10 kali	19	50.00
		Kurang dari 10 kali	3	7.89
		Kurang dari 5 kali	2	5.26
		Jawaban lainnya	0	0.00

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial pada kalangan pasangan suami istri milenial di kota Dumai cukup tinggi. Hal ini dilihat dari paparan hasil wawancara bahwa dari 38 responden, 21 (55.26%) menjawab cukup tinggi dengan alasan karena membantu dalam mengisi waktu luang dan mendapatkan informasi yang penting dan menyalurkan hobi. Sementara itu, 12 (31.58%) informan menjawab sangat sering mengakses media sosial bahkan tidak terhitung berapa kali mengakses dalam sehari. Selanjutnya 5 informan mengaku jarang mengakses media sosial bahkan sangat jarang karena tidak terlalu menyukai scrolling di media sosial.

Selanjutnya paparan hasil jawaban wawancara pada pertanyaan nomor tujuh yang menjawab pertanyaan berapa kali dalam sehari mengakses media sosial. Berdasarkan pada tabel di atas, ditemukan bahwa 26 (68.42%) informan mengaku sangat sering mengakses media sosial

sehingga tidak terhitung berapa kali mengakses media sosial dalam sehari. Sementara itu, 8 (21.05%) menjawab lebih dari 10 kali, dan 4 (10.53%) informan menjawab kurang dari 10 kali dalam sehari. Sehingga dapat dikategorikan intensitas penggunaan media sosial tergolong rendah.

Selanjutnya adalah intensitas penggunaan media sosial dalam skala perjam. Berdasarkan tabel di atas pada pertanyaan nomor 8 diketahui bahwa 14 (36.84%) responden mengaku sangat sering mengakses media sosial per/1 jam sehingga tidak terhitung jumlahnya. Sementara itu, 19 (50.00%) dari keseluruhan menjawab lebih dari 10 kali. 3 (7.89%) informan menjawab kurang dari 10 kali dan 2 (5.26%) menjawab kurang dari 5 kali dalam satu jam.

Untuk menemukan data terkait waktu dan lokasi yang biasa digunakan mengakses media sosial, dapat diketahui pada paparan hasil jawaban wawancara dalam tabel berikut.

Tabel 4.8 Waktu dan Lokasi Mengakses Media Sosial

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
9	Kapan dan dimana waktu yang biasa saudara gunakan untuk mengakses media sosial? **	Di tempat bekerja	27	71.05
		Di rumah	37	97.37
		Waktu luang	29	76.32
		Sebelum tidur	38	100.00
		Bangun tidur	23	60.53
		Saat kumpul bersama anak dan pasangan	7	18.42
		Jawaban lainnya	2	5.26

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa dari 38 informan yang menjawab, 29 (76.37%) informan mengaku menggunakan media sosial saat waktu luang dan 27 (71.05%) mengakses media sosial di tempat kerja.

Sementara itu, mayoritas informan menjawab di rumah dengan jumlah 37 (97.37%) yaitu ketika bangun tidur dengan jumlah jawaban 23 (60.53%) informan, saat berkumpul bersama anak dan pasangan dengan jumlah 7 (18.42%) jawaban, namun daripada itu, seluruh informan (100%) menjawab mengakses media sosial saat sebelum tidur.

Selanjutnya disajikan hasil jawaban informan terkait cara mengatur waktu dalam bermain media sosial dan sikap bagaimana mengakses media sosial saat sedang bersama pasangan. Data hasil jawaban sebagaimana dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Sikap dan Cara Mengatur Waktu Mengakses Media Sosial

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
10	Bagaimana saudara mengatur waktu dalam bermain media sosial? *	Saat di rumah bersama keluarga saya tidak main medsos	13	34.21
		Di luar rumah saja	9	23.68
		Saya tetap mengakses medsos walaupun bersama pasangan	16	42.11
		Kapanpun dan dimanapun	0	0.00
		Jawaban lainnya	0	0.00
11	Bagaimana intensitas saudara dan pasangan mengakses media sosial ketika bersama? *	Ya selalu, saya mengakses media sosial walaupun sedang bersama pasangan	14	36.84
		Sering, tapi tidak selama kami duduk bersama. Sesekali ngobrol sese kali pegang hp	22	57.89
		Tidak terlalu sering	2	5.26
		Tidak sama sekali, ketika bersama kami tidak ada yang akses media sosial	0	0.00
		Jawaban Lainnya	0	0.00

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa sebanyak 16 (42.11%) informan tetap mengakses media sosial walaupun sedang bersama pasangan. Sedangkan, sebanyak 13 (34.21%) informan lainnya menjawab tidak

mengakses media sosial saat bersama keluarga di rumah. Sementara 9 (23.68%) informan lainnya menjawab bermain media sosial hanya di luar rumah saja.

Selanjutnya adalah jawaban hasil wawancara untuk mengetahui bagaimana intensitas pasangan milenial mengakses media sosial ketika sedang bersama. Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa 22 (57.89%) informan menjawab sering, akan tetapi tidak selama saat duduk bersama. Sesekali ngobrol dan sese kali pegang hp. Sementara itu, 14 (36.84%) informan lainnya menjawab selalu bermain hp mengakses media sosial walaupun saat sedang bersama pasangan. Sedangkan 2 (5.26%) lainnya menjawab tidak terlalu sering atau masuk dalam kategori intensitas rendah.

2. Pemenuhan Tanggung Jawab oleh Pasangan Suami Istri Milenial

Untuk mengetahui jawaban permasalahan terkait pemenuhan tanggung jawab suami istri pada rumah tangga milenial di kota Dumai, peneliti menganalisa data observasi, dokumentasi dan wawancara secara langsung. Observasi disajikan merujuk pada data yang didapat dari hasil pengamatan langsung ke lokasi didukung oleh data dokumentasi yang dapat menguatkan bukti penelitian.

Berdasarkan studi pendahuluan sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I, terdapat kasus rusaknya rumah tangga milenial diakibatkan oleh penggunaan media sosial. Namun, temuan tersebut perlu pembuktian lebih lanjut sejauh mana intensitas penggunaan media sosial terhadap pecahnya rumah tangga milenial. Merespon temuan tersebut, peneliti menemui salah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu pasangan milenial yang dianggap dapat memberikan informasi lebih lanjut dari kasus yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara pada pasangan milenial yang dimaksud guna mendapatkan informasi lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pasangan R (suami) dan W (istri), ditemukan bahwa pasangan suami istri R dan W hampir setiap hari berselisih disebabkan karena W yang risih melihat kelakuan suaminya R yang kecanduan game Mobile Legend. Ketika ditanya apa yang membuat istri risih, istri mengaku bahwa akibat kecanduan game, suami menjadi lalai akan tanggung jawabnya, tidak giat bekerja, dan tidak perhatian kepada istri dan anak. Hal ini dibuktikan dari kutipan hasil wawancara berikut.

“Hampir setiap kali saya dan suami berselisih karena saya risih melihat suami saya yang tidak pernah lepas dari hp nya. Ketika diperhatikan memang ia bermain game online Mobile Legend, tapi kalau sering sekali sehingga tidak mau bekerja dan tidak perhatian ke saya dan anak, disitu saya menjadi risih dan setiap ditegur jawabannya iya saja.”¹⁴⁹

Permasalahan di atas diperkuat dengan adanya pengendalian uang istri oleh suami R. karena menurut pengakuan W, terkadang suaminya meminjam uang untuk Top Up Skin game nya. Ditambah dengan suaminya suka berkumpul duduk di tongkrongan bersama teman-temannya untuk mabar (main bareng). Hal ini dibuktikan dengan kutipan wawancara berikut.

“Sebagai seorang istri yang berharap rumah tangga yang ideal, tentu saya tidak ingin melihat suami saya menjadi pecandu media sosial (game online) sehingga kewajibannya tidak terlaksanakan

¹⁴⁹ Disarikan dari kutipan hasil wawancara bersama Istri W pada 31 Mei 2024

dengan baik. Apalagi sering tidak berada di rumah sering nongkrong bersama temannya.”

Lebih lanjut ditemukan, dalam hal materi dan nafkah dan kebutuhan sehari-hari menjadi tanggung jawab istri karena suami terkadang ada pekerjaan dan kadang tidak. Jika dilihat dari perspektif sosiologi keluarga, penelitian yang dilakukan Amiruddin pada 2021 yang dilatar belakangi oleh suami yang malas bekerja mencari nafkah akan berdampak kepada istrinya. Istri yang memenuhi kebutuhan rumah tangga cenderung tidak menghargai suami, suka marah-marah, akhirnya menyebabkan perceraian diakibatkan juga keharmonisan tidak terjalin dengan baik.¹⁵⁰

Jika dikaitkan kepada hukum sosiologi keluarga memang sudah menjadi kewajiban seorang suami untuk menafkahi istri dan anaknya. Namun, dalam kasus suami tidak bisa memenuhi kebutuhan dikarenakan pendapatan yang minim, istri bisa membantu dengan bekerja tanpa melalaikan kewajibannya baik sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya.

Kewajiban suami mencari nafkah sebenarnya sudah sangat jelas dalam islam dan undang-undang Kompilasi Hukum Islam (KHI), yakni tentang pasal 80 ayat 4 bahwa sesuai dengan penghasilannya, suami menanggung (a) nafkah, kiswah (pakaian), dan tempat kediaman bagi istri, (b) biaya rumah tangga, biaya perawatan, dan biaya pengobatan bagi istri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁵⁰ Amiruddin Harahap, “Dampak Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan Keluarga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumnun Kabupaten Padang Lawas,” 2021 <<http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/6882/1/1530200081.pdf>>.

dan anak, (c) biaya pendidikan bagi anak.¹⁵¹ Sehingga yang menjadi tolak ukur dalam pemberian nafkah adalah sesuai dengan kesepakatan bersama pasangan suami istri.

Selanjutnya dari temuan penelitian yang dilakukan, berikut disajikan rangkuman hasil jawaban wawancara yang dilakukan kepada 38 informan pasangan rumah tangga milenial di Kota Dumai. Data terkait jawaban untuk mengetahui pemenuhan tanggung jawab pasangan rumah tangga milenial disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisa secara deskriptif.

Tabel 4.10 Pembagian Pendapatan Suami Istri

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Apakah saudara bekerja? *	Ya, saya bekerja	32	84.21
		Tidak, saya tidak bekerja	6	15.79
2	Bagaimana pembagian tugas suami istri terhadap tanggung jawab dalam rumah tangga saudara? *	Tanggung jawab hanya kepada suami	12	31.58
		Tanggung jawab hanya kepada istri	2	5.26
		Keduanya bertanggung jawab satu sama lain secara bersama	20	52.63
		Dipisah antara tanggung jawab istri dan suami	0	0.00
		Disikapi secara fleksibel	2	5.26
		Jawaban lainnya	0	0.00

Tabel di atas merupakan hasil jawaban wawancara bersama 38 informan pasangan rumah tangga milenial dalam pemenuhan tanggung jawab sebagai suami istri di kota Dumai. Berdasarkan pada tabel di atas, ditemukan bahwa 32 (84.21%) informan memiliki pekerjaan dan penghasilan. Sementara itu, 6 (15.79%) informan menjawab tidak bekerja.

¹⁵¹ Perpustakaan Nasional RI, Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berkaitan Dengan Kompilasi Hukum Islam Serta Pengertian Dalam Pembahasannya, Mahkamah Agung RI, 2011.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya potensi pemenuhan tanggung jawab dalam hal nafkah dan kebutuhan rumah tangga yang memadai.

Selanjutnya adalah pembagian tanggung jawab antara suami dan istri dalam rumah tangga. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 20 (52.63%) informan mengaku bertanggung jawab satu sama lain secara bersama. 12 (31.58%) informan menjawab tanggung jawab hanya dibebankan kepada suami terutama pada memenuhi kebutuhan materi rumah tangga. Sementara itu, 2 (5.26%) informan menjawab tanggung jawab hanya kepada istri.

Dalam hal tanggung jawab pemenuhan kebutuhan rumah tangga dari segi materil, jawaban hasil wawancara sebagaimana dipaparkan berikut.

Tabel 4.11 Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga dari Segi Materi

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
3	Bagaimana pembagian pendapatan saudara dengan pasangan terhadap tanggung jawab ekonomi keluarga? *	Pendapatan disatukan (dikelola istri)	16	42.11
		Pendapatan dipisah (suami tidak memberikan kepada istri untuk dikelola)	6	15.79
		Semua pendapatan suami dikelola istri	6	15.79
		Semua pendapatan istri dikelola suami	0	0.00
		Sebagian pendapatan suami dikelola istri (suami tetap mengendalikan sebagian hartanya)	10	26.32
		Sebagian pendapatan istri dikelola suami	0	0.00
		Jawaban lainnya	0	0.00
4	Siapa yang bertanggung jawab lebih dominan terhadap nafkah keluarga? *	Keduanya	26	68.42
		Suami saja	10	26.32
		Istri saja	2	5.26
		Jawaban lainnya	0	0.00
5	Siapa yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah, memasak, dan	Keduanya	25	65.79
		Suami saja	0	0
		Istri saja	23	60.53

mengurus anak? *	Jawaban lainnya	0	0.00
------------------	-----------------	---	------

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jawaban informan terkait pembagian pendapatan informan untuk memenuhi tanggung jawab rumah tangga. Dari 38 total informan, 16 (42.11%) diantaranya mengaku pendapatan keduanya disatukan dan dikendalikan oleh istri sebagai pengelola keuangan rumah tangga. Sementara itu, 10 (26.32%) informan menjawab bahwa pendapatan suami hanya diberikan sebagian saja untuk dikelola istri, artinya suami tetap mengelola pendapatannya sendiri. Berbeda halnya dengan jawaban sebelumnya, 6 (15.79%) di antara informan lainnya memberikan semua pendapatan suami dikelola istri dan 6 (15.79%) lainnya mengaku pendapatan dipisah. Artinya, ketika diperlukan yang maka masing-masing mengeluarkan hartanya sesuai kesepakatan.

Kemudian, jawaban pertanyaan selanjutnya adalah terkait siapa yang lebih dominan bertanggung jawab terhadap nafkah dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Berdasarkan hasil jawaban pada tabel di atas ditemukan bahwa 26 (68.42%) informan menjawab suami istri bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga. 10 (26.32%) informan lainnya menjawab hanya dibebankan kepada suami, sementara 2 (5.25%) informan lainnya menjawab dibebankan kepada istri.

Selanjutnya adalah pemenuhan tanggung jawab terkait pekerjaan rumah, memasak, dan mengurus anak. berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa 25 (65.79%) informan menjawab suami istri bersama-sama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanggung jawab dalam pekerjaan rumah tangga dan 23 (60.53%) lainnya menjawab hanya dibebankan kepada istri.

Setelah ditemukan dari hasil penelitian yang menjawab terkait pembagian tanggung jawab kedua pasangan suami istri milenial, selanjutnya adalah analisis dan paparan data terkait kepuasan pasangan terhadap pemenuhan tanggung jawab masing-masing dalam mencari nafkah materi dan tanggung jawab pekerjaan rumah, dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.12 Kepuasan Pasangan dalam Pemenuhan Tanggung Jawab Materil dan Imateril

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
6	Apakah saudara merasa pasangan saudara sudah memenuhi tanggung jawabnya sebagai suami/istri dalam pekerjaan mencari uang? *	Ya, saya merasa pasangan saya sudah memenuhi tanggung jawabnya	7	18.42
		Tidak, saya merasa pasangan saya belum memenuhi tanggung jawabnya	8	21.05
		Ya sudah, akan tetapi perlu adanya perbaikan kedepannya dalam pemenuhan tanggung jawab rumah tangga kami	23	60.53
		Jawaban lainnya	8	21.05
7	Apakah saudara merasa pasangan saudara sudah memenuhi tanggung jawabnya sebagai suami/istri dalam pekerjaan rumah dan mengurus anak? *	Ya, saya merasa pasangan saya sudah memenuhi tanggung jawabnya	17	44.74
		Tidak, saya merasa pasangan saya belum memenuhi tanggung jawabnya	9	23.68
		Ya sudah, akan tetapi perlu adanya perbaikan kedepannya dalam pemenuhan tanggung jawab rumah tangga kami	12	31.58
		Jawaban lainnya	0	0.00

Tabel di atas adalah paparan hasil wawancara untuk mengetahui seberapa puas masing-masing pasangan suami istri pada rumah tangga milenial dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangganya baik secara materil dan imateril. Secara materil, berdasarkan pada tabel di atas ditemukan bahwa banyak diantara informan dengan jumlah 23 (60.53%) mengaku

pasangannya sudah maksimal dalam memenuhi tanggung jawabnya. Akan tetapi, perlu adanya perbaikan kedepannya dalam hal pemenuhan tanggung jawab dalam rumah tangga. Sementara itu, 7 (18.42%) informan menjawab sepenuhnya telah merasa pasangannya sudah memenuhi kewajiban rumah tangganya dan 8 (21.05%) informan lainnya mengaku tidak puas dan merasa pasangannya belum memenuhi kewajiban rumah tangga.

Dalam hal tanggung jawab yang bersifat inmateril seperti pekerjaan rumah, memasak dan mengurus serta mendidik anak, dapat diketahui pada tabel di atas bahwa 12 (31.58%) informan menjawab merasa puas atas pemenuhan tanggung jawab pasangannya dengan perlunya perbaikan dan semakin meningkatkan rasa tanggung jawab dalam hal yang dimaksud. Sejalan dengan itu, 17 (44.74%) informan mengaku sudah merasa pasangannya telah maksimal dalam pemenuhan tanggung jawab dalam rumah tangganya. Sementara itu, 9 (23.68%) informan lainnya menjawab tidak puas dan merasa pasangannya belum memenuhi tanggung jawab sebagai suami/istri pada rumah tangganya.

Selanjutnya adalah paparan data hasil wawancara terkait intensitas kebersamaan dalam rumah tangga pasangan suami istri milenial dan sejauh mana pemenuhan tanggung jawab terhadap bimbingan kepada anak selama ini. Untuk menjawab hal itu, dapat ditemukan pada paparan hasil wawancara berikut.

Tabel 4.13 Intensitas Kebersamaan Bersama Pasangan dan Bimbingan kepada Anak

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
----	------------	---------	--------	------------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8	Bagaimana intensitas kebersamaan saudara dan pasangan ketika dalam rumah tangga saudara?	24 jam selalu bersama	7	18.42
		15-16 jam perhari	7	18.42
		10-14 jam perhari	9	23.68
		6-9 jam perhari	14	36.84
		Kurang dari 6 jam perhari	1	2.63
9	Bagaimana bentuk pemenuhan tanggung jawab pasangan saudara dalam hal bimbingan kepada anak-anak? **	Membimbing anak-anak dalam hal yang berkaitan dengan sosial, pekerjaan, dan pendidikan	38	100.00
		Menemani anak belajar dan bermain sesuai porsi	34	89.47
		Membimbing anak dalam hal yang berkaitan dengan keimanan, ibadah, dan akhlak	38	100.00
		Shalat berjamaah di masjid	21	55.26
		Pasangan saya tidak membimbing anak-anak	12	31.58
		Pasangan saya sedikit sekali membimbing anak-anak dan meluangkan waktu bersama	14	36.84
		Jawaban lainnya	3	7.89

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa intensitas kebersamaan pasangan rumah tangga milenial dapat dikatakan intensitas sedang. Hal ini dibuktikan dengan jawaban 14 (36.84%) informan yang mengaku kebersamaan dengan pasangan di rentang antara 6-9 jam perhari. Hal ini diasumsikan bahwa pasangan suami istri sama-sama bekerja. sementara itu, 9 (23.68%) informan menjawab kebersamaan di rentang antara 10-14 jam perhari dan 7 (18.42%) informan lainnya sama-sama menjawab kebersamaannya bersama pasangan di rentang 15-24 jam dalam sehari. Berbeda dari itu, 1 (2.63%) sisanya menjawab kurang dari 6 jam dalam sehari.

Selanjutnya adalah terkait tentang bagaimana bentuk bimbingan sebagai bentuk pemenuhan tanggung jawab suami istri terhadap anak-anak. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh informan membimbing anak dalam hal sosial, pekerjaan, dan pendidikan. Ditambah

dengan bimbingan terkait akidah, keimanan, ibadah, dan akhlak. Dalam hal menemani anak dan membimbing dalam belajar, 34 (89.47%) informan mengaku menemani anak dan bermain sesuai porsi. Sementara itu, 21 (31.58%) informan membimbing anak melakukan shalat berjamaah ke masjid. Berbeda dengan itu, 14 (36.84%) informan mengaku bahwa intensitas pasangannya dalam membimbing anak dan meluangkan waktu bersama dikatakan rendah dan 12 (31.58%) lainnya menjawab pasangannya sama sekali tidak membimbing anak sebagai tanggung jawabnya sebagai orang tua.

Selanjutnya adalah sejauh mana pengaruh media sosial membawa dampak positif dan negatif dalam pemenuhan tanggung jawab pasangan suami istri rumah tangga milenial. Hal ini dapat diketahui melalui paparan hasil wawancara dalam tabel berikut.

Tabel 4.14 Dampak Positif dan Negatif Media Sosial dalam Pemenuhan Tanggung Jawab Rumah Tangga Milenial

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
10	Apakah media sosial berdampak positif pada pemenuhan tanggung jawab pasangan saudara? Jika ya, sebutkan dalam hal apa! **	Ya, berdampak positif. Pasangan saya menggunakannya untuk promosi usahanya	24	63.16
		Ya, berdampak positif. Pasangan saya selalu mengabari saya ketika kami tidak bersama	36	94.74
		Ya, berdampak positif. Pasangan saya mendapat penghasilan tambahan dari medsosnya	11	28.95
		Ya, berdampak positif. Pasangan saya banyak belajar dari informasi di media sosial	27	71.05
		Jawaban lainnya	13	34.21
11	Apakah media sosial berdampak negatif pada pemenuhan tanggung	Ya, berdampak Negatif. Pasangan saya sibuk bermain hp dan game online	22	57.89

jawab pasangan saudara? Jika ya, sebutkan dalam hal apa! **	Ya, berdampak negatif. Pasangan saya terkadang tidak mementingkan pekerjaannya	27	71.05
	Ya, berdampak negatif. Pasangan saya selalu begadang bermain media sosial sehingga paginya mengantuk	24	63.16
	Ya, berdampak negatif. Pasangan saya tidak melakukan kewajibannya secara maksimal	33	86.84
	Ya berdampak negatif. Pasangan saya jarang ngobrol dengan saya dan main dengan anak	29	76.32
	Ya berdampak negatif. Pasangan saya lebih sering ngobrol dan nongkrong dengan temannya daripada bersama keluarga di rumah	16	42.11
	Jawaban lainnya	3	7.89

Berdasarkan tabel tentang dampak positif dan negatif media sosial dalam pemenuhan tanggung jawab pasangan suami istri di atas, dapat diketahui bahwa dampak yang diakibatkan oleh intensitas penggunaan media sosial seimbang antara dampak positif dan negatifnya. Hal ini dibuktikan dari hasil jawaban lembar wawancara kepada pasangan suami istri milenial bahwa dari 38 informan yang menjawab, 36 (94.74%) menjawab bahwa dampak positif yang muncul adalah mudahnya mengabari pasangan ketika saat tidak sedang bersama sehingga tetap terhubung satu sama lain. Sementara itu, 27 (71.05%) informan mengaku bahwa dampak yang muncul adalah banyak pengetahuan dan informasi yang didapat dari mengakses media sosial. Ditambah lagi dengan 24 (63.16%) informan menjawab bahwa dengan media sosial dapat mempromosikan usahanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih luas dan mendapatkan penghasilan tambahan dari bermain media sosial.

Adapun dampak negatif yang muncul juga dapat diketahui dari jawaban informan yang mengaku bahwa 33 (86.84%) informan terkadang tidak melakukan kewajibannya secara maksimal dan tidak mementingkan pekerjaannya. Sementara itu, 29 (76.32%) informan juga menjawab dampak yang muncul adalah interaksi bersama pasangan rendah seperti jarang ngobrol dan bermain bersama anak. Ditambah dengan penggunaan gadget dengan intensitas tinggi membuat pasangannya sering begadang sehingga paginya mengantuk. Selain itu, 16 (42.11%) informan menjawab akibat negatif yang muncul adalah pasangannya lebih sering nongkrong bersama teman-temannya daripada bersama keluarga.

3. Tinjauan Sosiologi Keluarga Terhadap Pemenuhan Tanggung Jawab oleh Pasangan Rumah Tangga Milenial

Sosiologi keluarga adalah sebuah istilah yang menyatukan dua konsep yakni sosiologi dan keluarga.¹⁵² Sosiologi berarti ilmu tentang masyarakat, unit terkecil dalam masyarakat yang di dalamnya terdapat seorang kepala dan sekelompok orang yang berkumpul dan hidup bersama dalam situasi bersama disebut keluarga.

Freud mendefinisikan sosiologi keluarga sebagai ilmu yang mempelajari terbentuknya keluarga karena adanya perkawinan antara laki-laki dan perempuan yang sah secara hukum agama dan Negara yang

¹⁵² Rustina Rustina, "Keluarga dalam kajian Sosiologi," *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 6.2 (2014), 287–322.

melakukan perannya untuk membentuk generasi dalam perkawinannya.¹⁵³ Duval dalam Clara mendefinisikan, dalam pandangannya melihat sosiologi keluarga sebagai ilmu pengetahuan yang mengulas tentang aspek kehidupan keluarga secara step by step yang dimulai dari fase pacaran, pemilihan jodoh, pembentukan keluarga sampai pada step memberikan fungsi keluarga secara menyeluruh dalam perubahan sosial.¹⁵⁴

Sebagai sebuah ilmu yang mempelajari interaksi manusia, maka hampir seluruh aspek kehidupan manusia menjadi fokus dalam kajian sosiologi baik pada unit yang besar sampai pada unit kecil yaitu keluarga. Salah satu yang menjadi fokus pembahasan sosiologi adalah keluarga, sebagai sistem sosial dengan segala dinamika di dalamnya.¹⁵⁵

Pada banyak persoalan, tidak terwujudnya visi atau tujuan rumah tangga yang harmonis dapat bermula dari ketidaksiapan laki-laki untuk menjalani dinamika berumah tangga terkait adanya peran berupa kewajiban dan tanggung jawab baru yang hadir dengan status barunya sebagai suami. Ketidaksiapan laki-laki untuk memainkan perannya sebagai suami, berisiko menghadirkan pertengkaran yang terus-menerus hingga renggangnya ikatan perkawinan, bahkan hilangnya komitmen berumah tangga sebagai pasangan suami istri.

Telah menjadi keniscayaan, dalam proses menghadirkan tujuan di atas, tidak terlepas dengan terjadinya konflik rumah tangga dalam banyak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



¹⁵³ Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar studi sosiologi keluarga* (Pustaka Setia, 2001).

¹⁵⁴ Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi keluarga* (Unj Press, 2020).

¹⁵⁵ A Octamaya Tenri Awaru, *"Sosiologi Keluarga"* (Penerbit Media Sains Indonesia, 2021).

bentuk yang diantaranya adalah penelantaran keluarga. Pada penelantaran yang dilakukan oleh laki-laki sebagai suami tidak selalu dilatarbelakangi oleh masalah sulit ekonomi, status sosial ataupun tingkat pendidikan. Meskipun sulit ekonomi berkecendrungan menjadi pemantik hadirnya konflik dan pertengkaran yang berkepanjangan, namun secara esensial keengganan menjalani komitmen adalah yang utama, baik komitmen untuk menjadi laki-laki secara personal maupun komitmen untuk menjadi suami yang memiliki pemahaman lebih kompleks. Penelitian ini melihat bahwa pengabaian sesungguhnya dapat terjadi disebabkan telah beralihnya salah satu pasangan dari tujuannya semula kepada tujuan-tujuan lain di luar jalur yang telah disepakati. Kebanyakan, penelantaran keluarga dilakukan oleh laki-laki sebagai suami. Kondisi ini memberikan ruang yang tidak nyaman pada kehidupan istri, anak dan termasuk pihak lain yang tinggal satu atap dengan keluarga inti.

Segala dinamika yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi fungsi dalam keluarga. Adapun fungsi-fungsi keluarga dalam ilmu sosiologi keluarga yang akan menjadi fokus kajian penelitian didasarkan pada delapan hal berikut yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Fungsi Keluarga Perpektif Sosiologi Keluarga

Fungsi Keagamaan	Lebih mendorong anggota keluarga untuk menjadi pribadi yang religius serta menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Jika fungsi religius ini dapat dijalankan dengan baik maka setiap anggota keluarga tersebut akan mampu dengan sendirinya menuntun dirinya ke arah yang lebih baik yaitu sesuai dengan jalan yang ditentukan oleh Tuhan yang Maha Esa dengan sebaik-baiknya. Penanaman pendidikan agama yang baik kepada anak akan membantu
------------------	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	membentuk kepribadian anak itu sendiri. menanamkan pemahaman kepada anak untuk saling menghargai satu sama lain diantara banyaknya perbedaan agama yang ada, belajar menerapkan apa yang menjadi keyakinan dalam agamanya. Tentu hal tersebut akan terlaksana apabila orangtua sudah terlebih dahulu terbiasa menerapkan kehidupan religius dalam keluarganya.
Fungsi Sosial Budaya	Menjelaskan bahwa keluarga mampu mewariskan atau melestarikan budaya bangsa sehingga anggota keluarga mampu memelihara kehidupannya sehingga akan menghasilkan masa depan yang lebih gemilang. Mengajarkan anak tentang budaya akan daerah sendiri merupakan suatu upaya dalam melestarikan budaya sendiri. Hal ini akan menjadi suatu pelestarian budaya yang akan berguna sebagai warisan untuk anak dan cucu nantinya. Budaya gotong royong itu sendiri sudah melekat dalam ciri khas bangsa Indonesia dan tentu menjadi hal yang sangat berguna bagi ketahanan budaya.
Fungsi Cinta dan Kasih	Dalam keluarga hubungan antar sesama anggota menjadi lebih kokoh dengan saling memberikan kasih sayang satu sama lain. Hubungan antar orang tua dan anak, antar pasangan suami dan istri, serta hubungan kekerabatan atau persaudaraan akan menjadi lebih kuat dengan saling menunjukkan perhatian dan cinta. Keluarga dasarnya menjadi tempat untuk saling memberi dan menerima cinta dan kasih masing-masing anggota keluarga. memberi dan menunjukkan rasa kasih sayang dalam keluarga akan menciptakan suasana harmonis bagi keluarga itu sendiri. Salah satu perwujudan fungsi cinta kasih ini adalah bagaimana orangtua akan berlaku adil dan tidak pilih kasih terhadap semua anaknya. Orangtua yang berlaku tidak adil kepada anaknya akan berpengaruh terhadap mental dan proses pembentukan kepribadian anak menjadi tidak positif
Fungsi Perlindungan dan Proteksi	Menciptakan rasa aman serta perasaan hangat yang tiada berakir. Jika fungsi ini dilakukan dengan baik, maka keluarga akan menjadi tempat yang akan menciptakan perasaan aman, nyaman, dan tenang lahir batin.
Fungsi Reproduksi	Merupakan cara keluarga untuk melanjutkan generasi dengan mendapatkan keturunan dan memang perlu untuk termasuk dalam rencana agar keseimbangan internal menjadi lebih baik dalam keluarga maupun antar keluarga, keluarga dan masyarakat. Fungsi tersebut sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan dalam masyarakat itu sendiri. Meski pada saat ini tidak sedikit pasangan yang lebih memilih untuk memiliki keturunan yang lebih sedikit. Menerapkan fungsi ini dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan organ reproduksi, serta menghindari pergaulan bebas yang dapat berakibat penyebaran HIV/AIDS.
Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan	Merupakan fungsi dasar dari keluarga khususnya anak. Anak yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga sebagai tempat pertama mereka perlu diberikan pendidikan yang baik, sebab akan berpengaruh terhadap perilaku yang akan dibawa ke lingkungan sosial atau untuk masa depan anak.
Fungsi Ekonomi	Merupakan salah satu faktor pendukung untuk keluarga menjadi lebih mandiri. Fungsi ini tentu menjelaskan bagaimana keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	tengah masyarakat dengan batas-batas perekonomian yang ada. Apabila fungsi ekonomi ini dapat berkembang dengan baik dan dipahami secara benar maka tentu akan membentuk anggota dengan memiliki kemampuan untuk mandiri ekonominya, sehingga setiap anggota dapat memilih arah ke depannya sesuai dengan kemampuan.
Fungsi Pembinaan Lingkungan	Keadaan yang berubah secara dinamis dalam masyarakat memerlukan anggota untuk mampu memposisikan diri dengan selaras dan seimbang. Hal ini meski berada di lingkungan yang luas, akan terhindar dari perlakuan seperti dikucilkan di lingkungannya. Secara umum bentuk pembinaan lingkungan dalam keluarga yaitu dengan menerapkan kepada anak bagaimana cara hidup bersih. Mengimbuu anak untuk tidak membuang sampah sembarangan, menyapu tempat kotor, saling menjaga kebersihan antar sesama tetangga merupakan suatu upaya pembinaan lingkungan dalam keluarga.

Penelitian yang melibatkan pasangan suami istri milenial sebagaimana dipaparkan di atas adalah fenomena yang terjadi saat ini. Di samping semakin berkembangnya teknologi, tantangan yang dihadapi generasi milenial adalah kehidupan berkeluarga dan berumah tangga yang tentunya berbeda antara zaman modern sekarang dengan zaman dahulu. Dalam masyarakat modern tentunya terdapat aneka macam bentuk dinamika kehidupan terutama dalam berumah tangga. Berbeda halnya pada keluarga tradisional atau zaman dahulu yang kemungkinan bentuk kehidupannya hanya membesarkan anak dan sosok ayah yang giat bekerja mencari nafkah. Mungkin tidak jauh berbeda dengan sekarang terkait pemenuhan nafkah, akan tetapi tantangan hari ini di zaman modern adalah menyikapi teknologi digital dan informasi seperti penggunaan gadget dan penggunaan media sosial termasuk game yang saat ini sangat mudah diakses hanya dalam genggam tangan.

a. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Media sosial dan penggunaannya seakan memberikan petunjuk bahwa penggunaan yang tidak bijak dapat dikategorikan sebagai *adh-dhari'ah*.¹⁵⁶ Ditinjau dari akibat dan dampak yang ditimbulkan, maka *adh-dhari'ah* dibagi menjadi empat bagian yaitu:

- 1) Suatu perbuatan yang pada dasarnya pasti menimbulkan kerusakan,
- 2) Suatu hal yang pada dasarnya diperbolehkan namun secara disengaja dapat menjadi perantara sebuah keburukan,
- 3) Suatu hal yang pada dasarnya diperbolehkan, namun secara tidak sengaja dapat menjadi penyebab sebuah keburukan, dan
- 4) Suatu perbuatan yang pada dasarnya boleh, namun terkadang bisa menimbulkan kerusakan.

Dengan demikian, penggunaan media sosial yang pada dasarnya merupakan alat komunikasi dapat dikategorikan sebagai salah satu dari ketiga macam *adh-dhari'ah* yaitu suatu perbuatan yang pada dasarnya diperbolehkan akan tetapi disengaja, tidak disengaja atau terkadang dapat menimbulkan kerusakan (*mafsadah*).

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada pasangan suami istri rumah tangga milenial kota Dumai, berdasarkan analisis peneliti bahwa intensitas penggunaan media sosial berdampak positif dan negatif terhadap pemenuhan tanggung jawab rumah tangga milenial dari segi kebutuhan materil. Dampak positif yang ditimbulkan adalah

¹⁵⁶ Secara lughawi *adh-dhari'ah* berarti jalan yang membawa kepada sesuatu, secara hissi atau *ma'nawi* baik atau buruk. *adh-dhari'ah* dititikberatkan kepada bahwa ia sekedar sarana dan jalan untuk mengantarkan kepada perbuatan tertentu yang menjadi tujuannya, merupakan suatu perbuatan terpisah yang berdiri sendiri

- 1) Adanya pendapatan tambahan dari media sosial karena media sosial efektif dalam promosi usaha bisnis.
- 2) Kemudahan komunikasi dan tetap saling terhubung meskipun tidak sedang bersama.
- 3) Banyaknya ilmu pengetahuan, kabar terupdate, tutorial yang diperlukan yang beredar di media sosial.

Dampak positif yang ditimbulkan akibat penggunaan media sosial menjadi sebuah hal yang dapat menjadikan adanya keseimbangan dalam pemenuhan kewajiban rumah tangga. Sudah seharusnya bagi pasangan suami dan istri berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga keluarga semakin harmonis sesuai dengan tujuan pembentukan keluarga dalam perspektif sosiologi keluarga yaitu alasan ekonomi, bahwa materilah salah satu aspek yang membawa kebahagiaan dalam rumah tangga. Karena tidak sedikit kasus perselisihan berujung perceraian yang diakibatkan masalah ekonomi.¹⁵⁷ Kesiapan di masa depan dalam menjalani kehidupan rumah tangga sangat berpengaruh dalam membentuk komitmen berumah tangga. Sebaliknya, tidak adanya keseriusan dalam merencanakan masa depan akan berakhir pada ketidakpercayaan, penelantaran, dan berujung pada berakhirnya perkawinan.

Selanjutnya adalah dampak negatif yang ditimbulkan dari penelitian yang dilakukan akibat penggunaan media sosial. Temuan penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁵⁷ Hertina dan Jumni Nelli, *Sosiologi Keluarga* (Alaf Riau, 2007) <<https://repository.uin-suska.ac.id/68903/1>>.

menunjukkan bahwa ada dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan media sosial yang tinggi. Diantaranya yaitu:

- 1) Pengabaian terhadap kewajiban dalam urusan komunikasi antar anggota keluarga. Bahkan saat bersamapun fokus kepada gadget.
- 2) Kurang maksimal dalam pekerjaan seperti, melalaikan waktu bekerja akibat kurangnya waktu istirahat.
- 3) Kurangnya interaksi bersama pasangan dan anak saat bersama dan lebih sering nongkrong di luar.

Dalam perspektif sosiologi keluarga, pada dasarnya keluarga merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan ke orangtuaan dan pemeliharaan anak.¹⁵⁸ Dalam penelitian yang telah dilakukan, pasangan suami istri rumah tangga milenial di kota Dumai terdapat unsur yang sesuai terkait ciri-ciri umum rumah tangga menurut perspektif sosiologi keluarga menurut Khairuddin. Yaitu, adanya hubungan berpasangan antara dua jenis manusia, dikukuhkan oleh sebuah ikatan perkawinan, adanya pengakuan terhadap garis keturunan, adanya pengakuan khusus dalam bentuk pemenuhan kebutuhan ekonomi, dan diselenggarakan dalam satu atap rumah atau tinggal bersama dalam satu kediaman.¹⁵⁹

Namun yang terjadi adalah sebagian di antara pasangan suami istri milenial yang tidak sesuai dengan hukum sosiologi dalam keluarga. karena seyogyanya adalah harus ada peranan interaksi antara anggota keluarga

¹⁵⁸ *Ibid*

¹⁵⁹ H. Khairuddin, "Sosiologi Keluarga." (SS.1997)

dalam upaya mempertahankan harmonisasi kehidupan berumah tangga. Keluarga dilihat dalam perspektif pendidikan merupakan pusat pendidikan informal dan sekaligus merupakan lembaga yang pertama dan utama pendidikan anak, dimana dalam konteks ini orang tua sesungguhnya ibarat seorang guru yang berperan mendidik anak-anaknya serta bertanggung-jawab terhadap kebutuhan hidup anak maupun anggota keluarga lainnya. Karena orang tua sebagai guru utama yang bersifat informal sudah menjadi keharusan untuk memberikan contoh yang baik, membimbing, mengasuh dengan baik, dan mengajak mereka berinteraksi agar perilaku anak mencerminkan nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan keluarga maupun bermasyarakat.¹⁶⁰

b. Pemenuhan Tanggung Jawab

Selanjutnya dalam hal pemenuhan tanggung jawab masing-masing pasangan suami/istri pasangan milenial dalam hal materil atau ekonomi keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan, dan pembelanjaan. Pada dasarnya, suami yang bertanggung jawab sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas kesejahteraan rumah tangganya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pasangan suami istri milenial yang menjadi objek penelitian seluruhnya bekerja walaupun tidak sepenuhnya atau kadang ada pekerjaan dan kadang tidak (part time). Baik suami maupun istri sebagiannya sama-sama bekerja. Dalam kasus ini, kenyataannya memang dalam hasil kerja jerih payah suami terkadang tidak selalu dapat memenuhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁶⁰ Nelly J. Waani Leis Yigibalom, Nicolas Kandowanko, "Journal Volume II. No. 4. Tahun 2013," *Journal Volume II. No. 4. Tahun 2013*, II.4 (2013), 19.

kebutuhan rumah tangga. Menurut perspektif sosiologi keluarga, dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga, bukan berarti istri tidak dibenarkan turut berupaya menggali sumber penghasilan, namun tanggung jawab penuh tetap ada pada suami.¹⁶¹ Lebih lanjut, persoalan ekonomi merupakan faktor yang kerap sekali menghantui perceraian. Hal ini diakibatkan tingkat kebutuhan dalam sebuah rumah tangga yang menuntut untuk sering dipenuhi.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa perempuan saat ini memiliki peran yang penting dalam berbagai aspek kehidupan seperti mencari nafkah dalam keluarganya dalam rangka pemenuhan ekonomi keluarga. Sehingga, perempuan memiliki peran ganda dalam keluarganya sebagai pencari nafkah dan menjadi ibu rumah tangga. Hadirnya perempuan di ruang publik dalam konteks mencari nafkah, Islam sebagai agama yang fleksibel tidak melarang perempuan untuk mencari nafkah, terlebih jika suami tak mampu memenuhi kebutuhan keluarga, selama tugas dan tanggungjawab seorang istri dapat dilaksanakan dengan baik, dan tidak mendatangkan konflik keluarga. Kontribusi perempuan pencari nafkah pada praktiknya sangat banyak, bahkan telah menjadi budaya atau tradisi dalam sebuah komunitas, terkait adanya pembagian tugas dan tanggung jawab dalam keluarga.

Dalam Islam, kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sama termasuk dalam mengakses dunia publik di antaranya sebagai pencari nafkah. Hal ini sebagaimana disebutkan di dalam QS. At-Taubah: 105

¹⁶¹ Nelli, Jumni, “*Sosiologi keluarga*” (Alif Riau, 2007)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنْتَبِهُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Ayat ini mengisyaratkan bahwa bekerja itu tidak memandang jenis kelamin, termasuk perempuan boleh bekerja. Oleh karena itu ketika seorang perempuan memilih peran ganda, maka hendaknya mengutamakan tugas dan tanggung jawabnya dalam keluarga agar tidak melahirkan konflik keluarga. Namun, perlu juga dipahami bahwa peran ganda bagi seorang perempuan berkeluarga akan menimbulkan kekhawatiran seperti kurangnya waktu untuk mendidik anak, pekerjaan dalam rumah tangga yang terbengkalai, komunikasi antara anggota keluarga akan berkurang.¹⁶²

Dalam hal keikutsertaan perempuan pada urusan mencari nafkah untuk memenuhi ekonomi keluarga sejalan dengan fungsi ekonomi dan perlindungan dalam perspektif sosiologi keluarga. dari fungsi ekonomi, ini merupakan faktor pendukung untuk keamanan sebuah keluarga, sosial masyarakat dimana kedudukan akan lebih tinggi jika perempuan mempunyai pekerjaan bahkan menjadi hal yang menyenangkan dibanding harus selalu berada di rumah. Namun, menurut analisis peneliti bahwa keberadaan perempuan di luar rumah dalam konteks bekerja seolah menjadi dua mata pisau. Jika disikapi dengan bijak, maka akan mendatangkan manfaat bagi keharmonisan rumah tangga karena ekonomi yang tercukupi.

¹⁶² Yasmin Aulia, M Abdul Somad, dan Nurti Budiyanti, “Peran Wanita Dalam Membangun Ekonomi Rumah Tangga Menurut Perspektif Islam,” *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 15.1 (2021), 77–84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sebaliknya, jika salah arah akan mendatangkan fitnah bagi keberlangsungan keutuhan rumah tangga.

Selanjutnya adalah analisis hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, intensitas penggunaan media sosial berpengaruh kepada aspek sosialisasi dan hubungan satu sama lain antar anggota keluarga, terutama dalam bimbingan terhadap anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya sebagian pasangan suami istri milenial selaku orang tua yang tergolong rendah dalam intensitasnya bersosialisasi kepada anak. Padahal, dalam perspektif sosiologi keluarga peran ibu relatif besar dalam interaksinya kepada anak terutama pada usia balita. Dalam Islam disebutkan bahwa “*Al-ummu Tarbiyatul uula lil banaat*” artinya “Ibu adalah pendidikan pertama bagi anaknya.” Hal ini juga terbukti dari hasil berbagai penelitian dalam bidang pendidikan Islam, antropologi, sosiologi, dan psikologi. Hertina dan Nelli dalam buku Sosiologi Keluarga menyebutkan bahwa anak yang dilahirkan ke dunia merupakan makhluk yang dilahirkan seperti kertas yang putih bersih. Manusia yang ada disekitarnya lah yang akan membentuk sang anak.¹⁶³ Ditambah lagi bahwa hubungan ibu terhadap anak dapat dikatakan lebih erat daripada kepada ayahnya.

Namun bukan berarti peran ayah dalam hal pengasuhan dan bimbingan kepada anak tidak penting. Ayah wajib turut memberikan kontribusi penting bagi perkembangan anak. Pengalaman yang dialami bersama dengan ayah, akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa

¹⁶³ Nelli, Jumni, “Sosiologi keluarga” (Alif Riau, 2007)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



nantinya.¹⁶⁴ Dalam perkembangan emosi dan kesejahteraan psikologis anak, keterlibatan ayah dalam perkembangan anak memiliki korelasi positif dengan kepuasan hidup anak, kebahagiaannya, dan rendahnya pengalaman depresi.¹⁶⁵ Dalam hal perkembangan sosial anak, keterlibatan ayah dalam pengasuhan secara positif memiliki korelasi dengan kompetensi, inisiatif, dan kematangan sosial. Sedangkan bagi kesehatan fisik, ayah secara tidak langsung berperan terhadap kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis anak ketika memberikan dukungan optimal kepada istrinya. Horn dan Sylvester sebagaimana dikutip Farida mengemukakan bahwa anak yang tidak tinggal bersama dengan ayah sebagian mengalami masalah kesehatan.

Selanjutnya dari hasil penelitian ditemukan bahwa, pasangan suami istri rumah tangga milenial yang menjadi objek penelitian dalam hal bimbingan terhadap anak dapat dikatakan cukup tinggi. Bimbingan yang dimaksud adalah terhadap pendidikan, sosial, akidah, dan ibadah, serta akhlakunya. Seyogyanya dalam rumah tangga, keluarga adalah sumber utama dan pertama dalam proses penanaman nilai dan norma.¹⁶⁶ Hal ini dapat dilakukan lewat interaksi sosial, yaitu hubungan antara dua individu atau lebih. Seperti hubungan antara orang tua dan anak dimana kelakuan orang tua mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



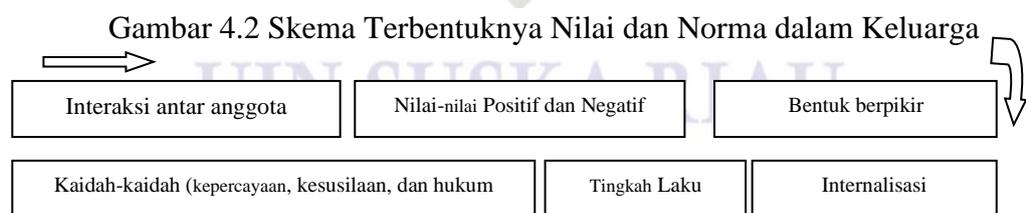
¹⁶⁴ Parmanti Parmanti dan Santi Esterlita Purnamasari, "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak," *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17.2 (2015), 81 <<https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>>.

¹⁶⁵ Farida Hidayati, Dian Veronika Sakti Kaloeti, dan Karyono Karyono, "Peran ayah dalam pengasuhan anak," *Jurnal Psikologi*, 9.1 (2011).

¹⁶⁶ Nunung Sri Rochaniningsih, "Dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga pada perilaku menyimpang remaja," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2.1 (2014).

seperti anak dan sebagainya. Dalam interaksi ini, maka terjadi proses internalisasi.

Seseorang yang telah melakukan interaksi sosial dengan berbagai pengaruhnya akan memberikan kesadaran mengenai adanya nilai-nilai disekitarnya. Seorang anak dalam interaksinya bersama anggota keluarga lainnya akan menyadari adanya nilai dalam keluarga yang dapat digambarkan sebagai sikap dan perasaan yang diperlihatkan oleh seseorang tentang baik-buruk, benar-salah, suka dan tidak suka. Setelah seseorang mengetahui adanya nilai positif dan negatif di sekelilingnya, dia akan berpikir dan mengetahui nilai-nilai yang perlu dikerjakannya. Dalam proses berpikir, kemudian ia memahami nilai-nilai itu sehingga tertanam (internalisasi) dalam dirinya. Selanjutnya ia mempraktekkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang lama kelamaan menjadi norma-norma. Terbentuknya suatu nilai dan norma dalam keluarga dapat dilihat pada skema berikut.



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan wadah atau tempat dalam menanamkan nilai dan norma. Oleh sebab itu, pranata keluarga disebut sebagai sumber yang bernilai dan bernorma karena disitulah wadah pertama manusia dikenalkan dengan hal yang baik dan buruk.